
Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Peningkatan Perestasi Belajar Materi Toleransi dan Menghargai Perbedaan Di Kelas VIII.A SMP Negeri 3 Maiwa

Amiruddin¹

Guru UPT SMP Negeri 3 Maiwa¹

email: amiruddinerk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi toleransi dan menghargai perbedaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode Problem Based Learning. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase D UPT SMPN 3 Maiwa, yang terdiri dari 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh metode PBL berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Hidup lapang dengan berbagi. Sebelum diterapkannya metode PBL hasil belajar peserta didik pada siklus I sebanyak 11 orang (55%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 72,8. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus II sebanyak 19 orang peserta didik (95%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 88,1.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan yang tidak terpisahkan dalam hidup dan kehidupan manusia, yang selalu berkembang sejalan dengan berkembangnya kehidupan (budaya) manusia. Utamanya Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa. Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Melalui Pendidikan Agama Islam baik aspek kognitif dan aspek afektif dapat

terangkum secara terintegrasi. Nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan Agama Islam akan secara otomatis terinternalisasi dalam diri anak. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI dipandang perlu dikenalkan dan ditanamkan secara dini kepada anak sejak masih duduk dibangku sekolah pada tingkat dasar. Dalam hal ini, pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh Pendidik mempunyai peran yang sangat penting.

Pengembangan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah atau menggunakan Model Pembelajaran berbasis masalah yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Model Pembelajaran ini dianggap sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, afektif, inovatif, dan kreatif. Menurut penelitian, pembelajaran masalah ini lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Dalam penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* (PBL), dapat menggunakan pendekatan saintifik terdiri dari lima tahap yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring.

Para Pendidik khususnya Pendidik Pendidikan Agama Islam masih kurang begitu paham tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang model pembelajaran ini. Diklat yang diberikan kepada para Pendidik masih sebatas pengertian saja, kurang penjelasan yang lebih dalam dengan contoh penerapannya. Sehingga belum mempengaruhi cara mengajar Pendidik.

Dalam proses pembelajarannya Pendidik masih banyak menggunakan sistem tradisional dimana Pendidik masih berperan menjadi sumber belajar bukan menjadi fasilitator. Para Pendidik khususnya Pendidik Pendidikan Agama Islam masih banyak menggunakan metode belajar ceramah, walaupun terkadang juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Tetapi metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan, sehingga peserta didik kurang aktif di dalam kelas. Prosedur pembelajaran seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring juga belum terlaksana sepenuhnya, sehingga pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan metode Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) masih belum dinampakkan secara sempurna seperti yang diisyaratkan dalam mengembangkan kurikulum Merdeka.

Berkenan dengan proses belajar yang masalah (*Problem Based Learning*) telah diaplikasikan oleh Nabi Ibrahim AS. Allah berfirman dalam Q.S. Al-an'am/6:76-79.

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ ٧٦ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ٧٧ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُفْقِمُ إِلَيَّ بَرِيءًا مِّمَّا تُشْرِكُونَ ٧٨ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ٧٩

Terjemahnya:

Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, “inilah tuhanku”. Maka ketika bintang itu terbenam, dia berkata, “aku” tidak suka kepada yang terbenam”. Lalu, ketika dia melihat bulan terbit, dia berkata “inilah tuhanku”. Tetapi ketika bulan itu terbenam, dia berkata, “sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat”. Kemudian ketika dia melihat mata hari terbit, dia berkata, “inilah Tuhanku, ini lebih besar”. Tetapi ketika matahari terbenam, dia berkata, “wahai kaumku! Sunggu, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan”. (78). Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang mentciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk oarang-orang musyrik.

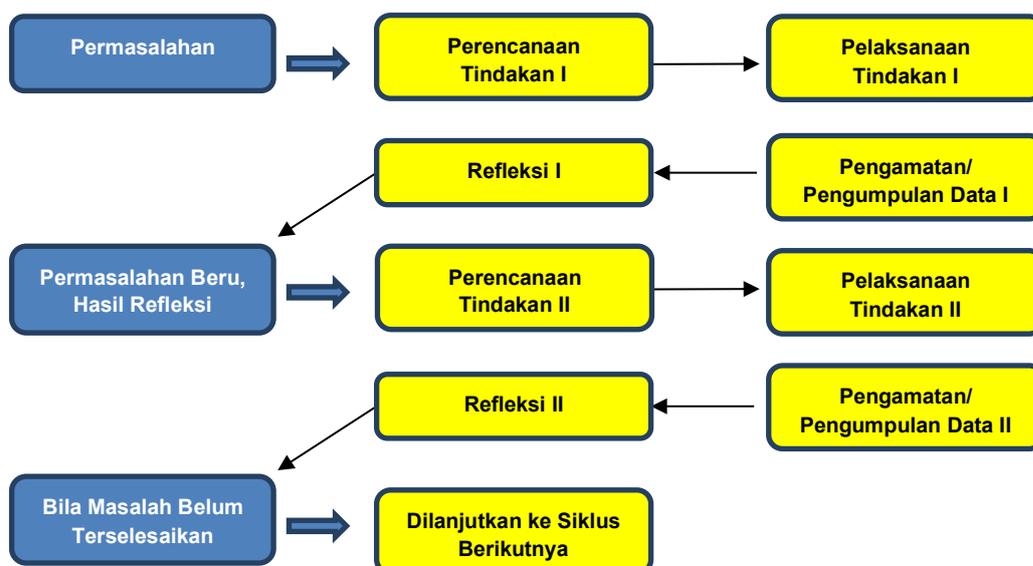
Ayat tersebut menceritakan tentang proses belajar pencarian tuhan oleh Ibrahim AS dalam menemukan Tuhan yang sesungguhnya, dalam proses belajar yang dilakukan dengan mengonstruksi pengalaman dan melakukan penyelidikan dengan berpikir rasional dan stematis untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa mengajarkan ajaran agama bukanlah doktrin dan khayal dan menghafal yang membuat peserta didik tidak memahami dan menghayati ajaran agama islam dengan benar. Namun proses pembelajaran agama islam disekolah mesti di kontekstualkan dalam kehidupan sehingga ajaran agama dapat dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang bertaqwa sebagai tujuan dari pada pendidikan agama Islam.

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik di SMP Negeri 3 Maiwa akhir-akhir ini juga kurang memuaskan, khususnya pada Kelas VIII A. Hal itu bisa dilihat dari hasil Ujian yang telah dilaksanakan. Pada Kelas VIII A dari 20 jumlah peserta didik, yang mencapai KKM hanya 40% yaitu 8 orang yang dinyatakan lulus dan 12 orang lagi masih harus melakukan perbaikan. Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

dalam peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Maiwa.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Maiwa dan adapun yang dijadikan objek penelitian adalah proses pembelajaran PAI Kelas VIII A SMP Negeri 3 Maiwa yang terdiri dari 20 orang peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 3 Maiwa yang berlokasi di Panatakan, Desa Bungin, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang, dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli s.d 21 Agustus 2021. Tindakan penelitian ini dilakukan di kelas VIIIA, permasalahan pada hasil belajar peserta didik yang menurun yang menjadikan kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II. Setiap peserta didik UPT SMPN 1 tarawang siswa pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria Ketuntasan	Interval Nilai ^{*)}			
	0-20	21-60	61-80	81-100
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mendalami enam rukun iman yakni meyakini nabi dan rasul Allah	Belum dapat mendalami meyakini nabi dan rasul Allah	Mendalami meyakini nabi dan rasul Allah kurang jelas dan kurang lengkap	Mendalami meyakini nabi dan rasul Allah dengan jelas tapi kurang lengkap	Mendalami meyakini nabi dan rasul Allah dengan jelas dan lengkap

Catatan hasil tes peserta didik dikatakan meningkat bila jumlah skor masing masing indikator meningkat.

Jumlah Skor Klasifikasi Keaktifan

Tinggi : 81 - 100

Sedang : 61 - 80

Rendah : 21 - 60 Sangat

Rendah : 0- 20

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan Observasi Awal (Pra Siklus), yaitu kegiatan untuk mengambil data awal, tujuannya untuk mengetahui presentase hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum di terapkannya model pembelajaran PBL.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	68,62
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Peserta didik yang mahir	8 orang
Peserta didik yang cakap	8 orang
Peserta didik yang layak	6 orang
Peserta didik yang baru berkembang	5 orang

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata, nilai kriteria ketuntasan belajar (55%), berarti dengan kategori rendah (layak) karena dibawah persentase. Nilai yang paling rendah adalah 20, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Peserta didik yang mendapatkan nilai Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 3 orang peserta didik kategori mahir, 5 orang peserta didik kategori cakap, 8 orang peserta didik kategori layak dan 4 orang peserta didik kategori baru berkembang dari 20 peserta didik. Dari hasil pre test diatas bahwa peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena peserta didik setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan peserta didik bersifat pasif.

Tindakan siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dan nilai tes hasil belajar pada akhir siklus I ternyata pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan peserta didik ketika menerima pelajaran masih dikategorikan kurang aktif, namun masih adanya beberapa peserta didik yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman disampingnya ketika guru memberikan intruksi kegiatan pembelajaran atau perhatiannya diluar kelas.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	73,3
Ketuntasan klasikal	48,14 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	13 orang
Siswa belum tuntas	14 orang

Dengan adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada tahap siklus I ini, berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar peserta didik pada siklus I. Dari hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus I ini, selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada pada siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Tindakan Siklus II

Perencanaan dan persiapan sebelum penelitian pada siklus II ini adalah menyusun kembali Modul Ajar 2 dengan tema hikmah shalat. Menelaah materi yang relevan dengan

kompetensi yang ingin dicapai, membuat instrumen observasi, serta menetapkan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan scientific. Dari hasil keaktifan dan prestasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran di siklus I yang masih kurang optimal diharapkan pada siklus II ini akan mencapai apa yang diharapkan dan prestasi pada hasil belajar peserta didik mencapai KKTP dengan mengarahkan peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajar secara merata.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	90,62
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	89
Siswa tuntas	27 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

Pada pembelajaran siklus II ini peserta didik dinyatakan lulus sebanyak 100%. Dari hasil belajar peserta didik pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 27 orang peserta didik di kelas VIII A secara keseluruhan mencapai ketuntasan belajar secara individu dan memperoleh nilai di atas KKTP yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari siklus sebelumnya, pada siklus II ini peserta didik sudah memiliki aktivitas yang sangat aktif untuk mengikuti pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu mencapai presentase 95%. Dikatakan peserta didik sudah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila nilai persentasenya diatas 85%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan disekolah, maka ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal untuk Siklus II ini sudah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 3 Maiwa. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data keaktifan dan prestasi belajar peserta didik setiap siklus selalu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus yaitu pada hasil observasi aktivitas belajar peserta didik sebesar 51% meningkat menjadi 85% dan prestasi belajar peserta didik sebesar 61,5% meningkat menjadi 92,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Budiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
Budiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Ghufron, M. Nur & Risnawati Rini S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
-